

BAB I PEDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) adalah penyakit menular pembunuh nomor satu di dunia. Penularan HIV/AIDS juga dapat terjadi dengan mudah dari penderita ke orang sehat. Virus HIV dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi HIV pada anaknya selama kehamilan, saat persalinan dan saat menyusui. Resiko penularan HIV sebesar 3-5 kali. Menurut data dari *World Health Organization* (WHO) 2018 menyatakan bahwa setiap hari terdapat 14.000 infeksi baru dan diperkirakan 0,8 % masyarakat di seluruh dunia usia 15-49 tahun hidup dengan HIV. Di seluruh dunia, ada sekitar 1,5 juta kasus baru HIV pada tahun 2021 yang tercatat (WHO, 2018).

Sementara di Indonesia, berdasarkan data yang diperoleh dari kementerian Kesehatan, hingga juni 2022, telah dilaporkan oleh 498 (97 persen) kabupaten dari 514 kabupaen di Indonesia. Jumlah kasus Faktor resiko penularan HIV terbesar berikutnya adalah perinatal atau kehamilan, yaitu 7.153 kasus (Badan Narkotika Nasional, 2022). Akhir tahun 2016 sebanyak 26.997 anak yang dilahirkan dari ibu yang terinfeksi HIV. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi NTT pada tahun 2022 di temukan sebanyak 5.367 orang hidup dengan HIV/AIDS dan menjalani terapi rutin dengan mengkonsumsi antiretroviral atau ARV. Sangat disayangkan ada 636 ODHA menarik diri mengkonsumsi ARV dengan alasan bosan atau jenuh dan beralih ke pengobatan tradisional (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Ngada, sejak tahun 2021 sampai keadaan Agustus tahun 2023. Tercatat jumlah penderita HIV/AIDS sebanyak 27 kasus yang tersebar di beberapa kecamatan. Berdasarkan data dari Puskesmas Koeloda, Jumlah kasus HIV di Wilayah kerja Puskesmas Koeloda desember tahun 2024 terdapat 8 kasus. Dengan Jumlah Ibu hamil di Wilayah kerja Puskesmas Koeloda bulan Januari sampai Juni tahun 2025 terdapat 63 orang (Kemenkes RI, 2015).

Hasil wawancara awal di lokasi penelitian terkait gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap HIV menunjukkan 7 dari 10 ibu hamil berpengetahuan kurang terhadap pemeriksaan HIV. Empat Ibu hamil mengatakan hanya pernah membaca pada media social namun keempat ibu hamil ini tidak mengetahui manfaat pemeriksaan HIV pada kehamilan. Tiga orang Ibu hamil lainnya berpengetahuan Cukup tentang pemeriksaan HIV. Ibu hamil yang terinfeksi HIV sangat rentan untuk terserang infeksi oportunistik, yaitu penyakit yang terjadi lebih sering dan lebih parah pada orang dengan HIV seperti pneumonia. Komplikasi potensial untuk bayi dengan HIV yang tidak diobati dapat mencakup:infeksi berulang, masalah jantung, masalah dengan organ tubuh bayi keterlambatan pertumbuhan, penurunan imunitas dan IQ rendah (Halim Yunida dkk, 2016).

Seorang ibu yang mengetahui ia terinfeksi HIV pada awal kehamilannya memiliki waktu lebih untuk mulai merencanakan pengobatan demi melindungi kesehatan dirinya, pasangannya, dan bayinya. Rendahnya kesadaran dan pengetahuan menjadi masalah utama dalam pelaksanaan pencegahan penularan HIV/AIDS dari ibu ke anak (PMTCT) di negara berkembang, termasuk di Indonesia. Ditemukan hampir 50 % ibu hamil memiliki pengetahuan yang rendah tentang PMTCT. (Nurmasari et al ,2020) Maka dari itu, penting untuk melakukan tes HIV secara rutin agar dapat mendeteksi serta menangani penyakit serius ini sedini mungkin. Pemerintah dituntut untuk membuat pilihan secara tegas guna mencegah tersebarnya virus maut tersebut. Pencegahan dapat dilakukan dengan meningkatkan pengetahuan ibu dan mewajibkan ibu hamil untuk melakukan Tes HIV pada masa kehamilan (Kemenkes R1, 2018).

Menurut Notoatmodjo (2018), pendidikan kesehatan adalah strategi untuk mendidik masyarakat umum untuk mendorong mereka melakukan tindakan yang akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan mereka. Untuk itu pendidikan kesehatan penting demi terwujudnya suatu derajat kesehatan individu. Salah satu media pendidikan kesehatan yang dianggap cukup baik adalah dengan menggunakan lembar balik.

Media lembar balik yaitu media pembelajaran yang berbentuk lembaran-lembaran kertas berisi pesan atau bahan pelajaran yang digantungkan pada sebuah gantungan sehingga mudah untuk dibalik. Penyajian dengan menggunakan lembar balik sangat menguntungkan untuk informasi visual seperti kerangka pikiran, diagram, bagan/chart, ringkasan materi, gambar, cerita, ataupun grafik karena dengan mudah lembaran kertas yang sudah disusun sebelum penyajian dibuka dan dibalik dan jika perlu dapat ditunjukkan kembali kemudian hari. Kelebihan media lembar balik, lebih menarik perhatian, tidak mudah bosan sehingga dapat mengikuti pendidikan kesehatan dengan baik, meningkatkan aktivitas kegiatan pendidikan kesehatan, mudah dibawa kemana-mana (moveable), dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, media papan lembar balik yang telah digunakan dapat disimpan dengan baik, dapat dipakai lagi berulang-ulang, dapat diletakkan dimana saja sehingga dapat dilihat kembali, dapat digunakan dalam berbagai metode penulisan inovatif dan dapat mempermudah mengingat materi (Arsyad Azhar, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Chirtiana, 2023 membuktikan peningkatan pemahaman ibu hamil tentang HIV/AIDS dengan menggunakan media lembar balik di kabupaten Nabire. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh yang membuktikan bahwa penggunaan media lembar balik yang efektif terhadap ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya HIV/AIDS pada ibu hamil di kepulauan kamarin (Hartanto & Marianto, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik penerapan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Koeloda-Golewa-Ngada.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana Gambaran penerapan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar Balik pada Ibu Hamil untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan HIV Di Wilayah Kerja Puskesmas Koeloda – Golewa - Ngada?”

1.3 Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penerapan pendidikan kesehatan menggunakan media lembar pada Ibu Hamil untuk Meningkatkan pengetahuan dan Sikap Tentang Pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Koeloda – Golewa - Ngada.

2) Tujuan Khusus

- a) Mengidentifikasi pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan menggunakan lembar balik tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Koeloda – Golewa - Ngada.
- b) Menganalisis gambaran pendidikan kesehatan menggunakan media lembar balik terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang manfaat pemeriksaan HIV di wilayah kerja Puskesmas Koeloda – Golewa - Ngada

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu untuk menamabah keterampilan dan pengetahuan peneliti tentang tata cara penelitian yang baik dan benar serta untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap tentang pemeriksaan HIV pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Koeloda –Golewa -Ngada.

2) Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat yang dapat diperoleh bagi institusi Pendidikan adalah sebagai tambahan referensi dan pengembangan mengenai tingkat pengetahuan dan sikap tentang Pemeriksaan HIV pada ibu hamil di Wilayah Puskesmas Koeloda – Golewa – Ngada.